

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut Fazlur Rahman kenabian dan wahyu Allah ini di dasarkan atas kepengasihan Allah dan ketidakdewasaan manusia dalam persepsi dan motivasi ethisnya. para nabi adalah manusia-manusia luar biasa yang karena kepekaan mereka, ketabahan mereka, karena wahyu Allah yang mereka terima serta yang kemudian mereka sampaikan kepada manusia dengan ulet tanpa mengenal rasa takut dapat mengalihkan hati nurani ummat manusia dari ketenangan tradisonal dan tensi hipomoral kedalam suatu keawasan sehingga mereka dapat menyaksikan tuhan sebagai tuhan dan syeitan sebagai syetan. Seorang nabi harus mempunyai dukungan dari kaumnya, kalau tidak maka sedikit kemungkinan ajarannya akan sampai kepada kaum-kaumnya.

Perbedaan nabi dan rasul, nabi adalah utusan Allah yang tidak membawakan hukum (*syariah*), dan mungkin pula kitab Allah kepada manusia. Sedangkan rasul adalah utusan Allah yang membawakan hukum dan kitab Allah. Rasul lebih tinggi perannya daripada nabi. Kalau rasul ini utusan Allah yang membawakan hukum untuk manusia, sedangkan nabi ini tidak membawakan hukum untuk manusia. Contoh rasul itu seperti nabi Muhammad saw, beliau membawakan hukum untuk manusia, hukum yang beliau bawa terdapat didalam ajaran al-Qur'an, karena al-Qur'an mengandung hukum-hukum berupa perintah dan larangan. Sedangkan contoh nabi seperti nabi adam, nabi adam ini mendapatkan rahmat dari Allah akan tetapi itu untuk dirinya sendiri.

Kemudian Fazlur Rahman mengatakan bahwa nabi-nabi yang paling terkenal adalah yang kisah kehidupan mereka dan kisah kaum-kaum mereka berulang kali diriwayatkan dalam al-Qur'an. Contohnya nabi Nuh, Ibrahim, musa, syua'ib. Mereka berulang-ulang kali disebutkan didalam al-Qur'an, dan diantara mereka juga sering kita jumpai didalam kitab orang kristen yaitu perjanjian lama.

Berbicara kenabian tidak terlepas juga berbicara mengenai wahyu. Menurut Rasyid ridha wahyu itu merupakan "suatu ilmu yang dikhususkan untuk para nabi dengan tidak mereka usahakan dan tidak mereka pelajari". Menurut Fazlur Rahman, Muhammad secara sadar tidak berusaha atau memiliki hasrat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Harta cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi nabi, karena alasan ini ketika musuh-musuh Muhammad bertanya mengapa ia sampai menjadi nabi dan mengapakah al-Qur'an ini tidak diwahyukan kepada seorang tokoh yang lain dikedua kota (mekkah dan tha'if) kemudian al-Qur'an memberikan jawaban: “ Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? (Q.S. AZ-Zukhruf: 32) dan didalam ungkapan religus dan “ Allah lebih mengetahui siapa yang akan diangkat Nya menjadi utusan Nya.(Q.S Al-An'am: 124) didalam ungkapan naturalistis. Nabi Muhammad sendiri sangat menyadari bahwa ia menjadi nabi bukan karena usahanya sendiri dan bahwa kesanggupan-kesanggupannya yang natural tidak dapat menyebabkan wahyu diturunkan kepadanya, ia hanya menjadi nabi karena rahmat Allah semata.

Begitu banyak nabi Muhammad mendengarkan tuduhan yang tidak baik untuk dirinya dari musuh-musuhnya. Kadang-kadang ia dikatakan sebagai peramal, ada yang menyebut dia kerasukan disa'at dia membacakan syairnya, ada yang mengatakan tukang sihir dan sebagainya. Sudah tentu al-Qur'an sendiri dengan tegas menyangkal tuduhan-tuduhan tersebut. terhadap tuduhan ini sebuah jawaban al-Qur'an yang tepat sekali adalah: Apakah mereka telah mengatakan bahwa engkau telah membuatnya sendiri? Katakanlah: jika aku telah membuatnya sendiri maka aku akan menanggungkan dosanya, dan aku berlepas tangan dari dosa kalian.(Q.S Hudd: 35).

Jadi, kenabian itu diberikan Allah kepada manusia pilihan, yang mereka mempunyai kesabaran, ketabahan dalam mengembangkan ajaran Allah Swt. dan karena mereka mempunyai kelebihan dibandingkan dengan manusia-manusia lain sehingga Allah menurunkan wahyu kepada mereka.

5.2 Saran-saran

Diakhir penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada perguruan tinggi islam khususnya UIN Suska Riau, penulis berharap agar diadakannya seminar-seminar yang membicarakan atau membahas tentang tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam dunia islam. Hal ini dikarenakan UIN Suska Riau ini mempunyai misi pengembangan islam, namun kebanyakan mahasiswa/mahasiswi nya tidak begitu tahu tentang sejarah islam begitu juga tokoh-tokohnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Para pemikir, cendekiawan muslim diharapkan agar membuka diskusi-diskusi yang bertema tentang filsafat, supaya mahasiswa lain tahu filsafat dan kegunaannya. Sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman beberapa kalangan terhadap filsafat tersebut.
3. Diharapkan pustaka UIN menyediakan buku-buku terjemahan buku klasik, supaya mahasiswa/mahasiswi yang memerlukan buku-buku klasik tidak kewalahan lagi. Karena buku-buku klasik banyak yang berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, Urdu, Persia, dan lain-lain.
4. Diharapkan juga agar di UIN ini membuat sebuah instansi atau program yang menerima bakat atau keahlian dari para sarjanawan, yang mungkin belum bisa atau bingung melanjutkan kegiatan kedepannya setelah sarjana. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya pengangguran-pengangguran sarjanawan yang banyak terjadi selama ini, khususnya di Riau.